



Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Santri Tahun Pertama

Astrid Tiara Insani¹, Alini², Wanda Lasepa³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
astridinsani09@gmail.com, alendra178@gmail.com, wandalasepa@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Memiliki kemampuan adaptasi yang baik merupakan hal yang penting bagi santri agar dapat merasa nyaman ketika berada di lingkungan pondok pesantren. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan adaptasi adalah konsep diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi santri tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Utsaimin. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-10 Februari 2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 120 orang santri. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini 120 orang santri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk kuesioner konsep diri diadopsi dari penelitian Romadhon (2022) dengan nilai uji validitas 0,361 dan nilai reabilitasnya 0,903 > 0,70. Untuk kuesioner kemampuan adaptasi menggunakan kuesioner dari penelitian Umdatun Watsiqoh (2019) dengan nilai uji validitasnya 0,514 dan nilai reabilitasnya 0,763 > 0,70. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisa univariat yang dilakukan diperoleh 62 (51,7%) santri memiliki konsep diri yang tinggi dan 62 (51,7%) santri memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil adanya hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi santri dengan nilai *p value* = 0,000 (*p* ≤ 0,05). Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi santri tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Utsaimin. Diharapkan para santri mampu mempertahankan konsep diri yang tinggi dengan cara selalu berfikir positif, mampu memahami dan dapat menerima diri sendiri

Kata Kunci : Kemampuan Adaptasi, Konsep Diri, Pondok Pesantren, Santri

Abstract

Having good adaptability is important for students to be able to feel comfortable when in a boarding school environment. One of the factors affecting adaptability is self-concept. The purpose of this study was to analyze the relationship between self-concept with the ability to adapt first-year students at Al-Uthaymin Islamic boarding school. This study was conducted on February 5-10, 2026. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study amounted to 120 students. The sampling technique used is total sampling. The number of samples in this study 120 students. Data collection tool in this study is a questionnaire. For the self-concept questionnaire, it was adopted from the Romadhon study (2022) with a validity test value of 0.361 and a reliability value of 0.903 > 0.70. For the adaptation ability questionnaire using questionnaires from Umdatun Watsiqoh (2019) research with a validity test value of 0.514 and a reliability value of 0.763 > 0.70. This study used The Chi-Square test. The results of univariate analysis obtained 62 (51.7%) students have a high self-concept and 62 (51.7%) students have good adaptability. Chi-Square test results obtained the results of the relationship between self-concept with the ability to adapt the students with the value of *p value* = 0.000 (*p* ≤ 0.05). In conclusion, there is a significant relationship between self-concept and adaptation ability of first year students at Al-Uthaymin Islamic boarding school. It is expected that the students are able to maintain a high self-concept by always thinking positively, being able to understand and be able to accept themselves

Keywords: Adaptability, Self-Concept, Islamic Boarding School, Student

Address : Bangkinang
Email : astridinsani09@gmail.com
Phone : 089620710180

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia yang mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Jannah et al., 2021). Lembaga ini sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan satu atau beberapa kyai/ustad yang memiliki karakteristik dan bersifat mandiri dalam berbagai aspek (Maduningtias, 2022). Kehidupan pendidikan yang berada di pondok pesantren tentu saja sangat berbeda dengan kehidupan pendidikan pada sekolah umum. Santri tidak hanya dituntut untuk belajar, tetapi juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan rutinitas kehidupan pesantren yang padat. Santri juga harus bisa mengikuti segala aturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren tersebut (Maduningtias, 2022).

Berdasarkan data kementrian pada tahun 2021 sebanyak 31.385 pondok pesantren dengan 4,29 juta santri ada setidaknya sekitar 5-10% santri yang mengalami masalah dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren (Ayu et al., 2024). Pada tahun 2023 berdasarkan data pusat studi pesantren yang dilakukan pada 10 pondok pesantren dengan 500 santri didapatkan sebanyak 62,1% santri mengalami masalah dalam beradaptasi.

Proses adaptasi ini sering menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santri tahun pertama. Santri diwajibkan untuk mandiri dalam mengurus dirinya sendiri dan tentu saja hal ini akan berbeda dengan kebiasaan saat berada di rumah. Mengubah kebiasaan saat di rumah dan saat berada di asrama pondok pesantren merupakan hal yang sulit bagi para santri baru. Butuh proses serta bantuan dari teman dan lingkungan. Hal ini membuat kemampuan dalam beradaptasi menjadi hal yang penting bagi santri agar dapat menjalani kehidupan di pesantren dengan baik (Irhamni & Fikry, 2025).

Santri yang berada di pondok pesantren bisa berasal dari berbagai daerah. Hal ini membuat para santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi bahasa, kebiasaan, maupun ekonomi. Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi santri tahun pertama yang mengharuskan mereka untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren (Haiffahningrum & Satiningsih, 2022).

Ada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan adaptasi berupa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam beradaptasi adalah faktor internal, yaitu konsep diri. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya yang mencakup unsur citra tubuh, peran, identitas pribadi dan ideal diri. Konsep diri ini dibangun dari pengalaman sosial serta lingkungan dan dipengaruhi dengan interaksi sosial dari teman sebaya (Fadillah et al., 2024). Konsep diri didapatkan melalui pengalaman pribadi, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi konsep diri seseorang, seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, penampilan fisik dan harga diri (Alini & Meisyalla, 2021).

Santri dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah dalam beradaptasi serta memiliki hubungan sosial yang positif dan prestasi belajar yang optimal daripada santri dengan konsep diri yang negatif. Santri dengan konsep diri yang negatif akan merasa dirinya tidak mampu, ragu-ragu dan rendah diri, sehingga membuat kemampuan adaptasi serta prestasinya menurun (Poerwanto & Murdiyani, 2021).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tiga pondok pesantren yang ada di Kampar, yaitu Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih, Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Islami dan Pondok Pesantren Al-Utsaimin. Setelah dilakukan perbandingan di 3 Pondok Pesantren maka didapatkan hasil dari total 10 santri yang tinggal di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih didapatkan hasil 10 santri konsep diri yang tinggi. Dari 10 santri didapatkan 8 santri dengan kemampuan adaptasi yang baik dan 2 orang memiliki kemampuan adaptasi yang buruk. Dua santri dengan kemampuan adaptasi yang buruk mengalami masalah dalam menggunakan kata-kata saat berbicara dan merasa gugup saat berada di dalam lingkungan pesantren sehingga membuat santri mengalami masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren.

Pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Islami dari total 10 santri didapatkan 9 dengan konsep diri yang tinggi 1 dengan konsep diri yang rendah. Santri dengan konsep diri yang rendah mengatakan tidak bisa menerima kekurangan dirinya karena temannya mengatakan bahwa badannya terlalu kurus dan membuat santri tersebut merasa kurang percaya diri. Dari total 10 santri didapatkan hasil 9 santri dengan kemampuan adaptasi baik 1 santri dengan kemampuan adaptasi buruk. Santri dengan kemampuan adaptasi buruk merasa suaranya terdengar gugup saat berbicara didepan kelas yang menyebabkan penurunan kepercayaan dirinya menurun.

Pada Pondok Pesantren Al-Utsaimin dari total 10 santrinya didapatkan 8 santri dengan konsep diri yang tinggi dan 2 santri dengan konsep diri yang rendah. Satu santri dengan konsep diri rendah merasa memiliki banyak kekurangan dalam segi akademik dan kurang mampu mengatasinya dan 1 santri dengan konsep diri rendah lainnya mengatakan membenci dirinya karena sering melakukan kesalahan dalam membuat keputusan. Begitu juga dengan kemampuan adaptasi para santri, dari total 10 santri didapatkan hasil 7 santri dengan kemampuan adaptasi baik dan 3 santri dengan kemampuan adaptasi buruk. Dua santri dengan kemampuan adaptasi buruk merasa gugup dan tegang saat berada di lingkungan pondok pesantren sehingga tidak dapat bergaul dengan baik dilingkungan pesantren dan 1 santri tidak aktif serta merasa tidak nyaman jika bersosialisasi dengan banyak kelompok sosial yang berbeda. Buruknya konsep diri tentu juga berpengaruh dalam kemampuan adaptasi para santri.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Utsaimin mengalami masalah baik pada konsep diri maupun pada kemampuan adaptasinya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Utsaimin”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross*

sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-10 Februari 2026. Populasi 120 dan jumlah sampel 120 responden dengan kriteria inklusi meliputi santri kelas VII yang tinggal dipondok pesantren bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi meliputi santri yang tidak hadir, santri pindahan dari sekolah lain di semester kedua dan santri yang sudah menjadi responden pada survei awal penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk kuesioner konsep diri diadopsi dari penelitian Romadhon (2022) yang terdiri dari 24 pernyataan, dimana 12 pernyataan favourable dan 14 pernyataan unfavourable dengan nilai uji validitas 0,361 dan nilai reabilitasnya 0,903 > 0,70. Untuk kuesioner kemampuan adaptasi menggunakan kuesioner dari penelitian Watsiqoh (2019) yang terdiri dari 29 pernyataan dimana 10 pernyataan favourable dan 19 pernyataan unfavourable dengan nilai uji validitasnya 0,514 dan nilai reabilitasnya 0,763 > 0,70. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Penelitian ini menggunakan lembar persetujuan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dan untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya menuliskan inisial responden saja.

HASIL
Analisa Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Pondok Pesantren Al-Utsaimin

No	Karakteristik	n	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	12	27	20,5%
	13	86	65,2%
	14	7	5,3%
Total		116	100%
2	Pekerjaan Ayah		
	PNS	48	40,0%
	Petani/Buruh	12	10,0%
	TNI/Polisi	14	11,7%
	Wiraswasta	46	36,3%
Total		116	100%
3	Pekerjaan Ibu		
	Buruh	46	39,7%
	Wiraswasta	23	19,2%
	PNS	49	52,6%
	Petani/Buruh	3	2,5%
	Total	116	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 120 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 86 responden (65,2%) berada pada umur 13 tahun, sebagian besar responden yaitu, sebanyak 48 (40,0%) responden memiliki ayah dengan pekerjaan sebagai PNS dan sebanyak 49 (40,8%) responden memiliki ibu dengan pekerjaan sebagai PNS.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Konsep Diri pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Utsaimin

NO	Konsep Diri	N	Persentase(%)
1	Rendah	58	48,3%
2	Tinggi	62	51,7%
Total		120	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 120 responden, sebagian besar responden yaitu 62 responden (51,7%) memiliki konsep diri tinggi.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Kemampuan Adaptasi pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren al-Utsaimin

NO	emampuan Adaptasi	N	Persentase(%)
1	Buruk	58	48,3%
2	Baik	62	51,7%
Total		120	100%

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari total 120 responden, sebagian besar responden 62 responden (51,7%) responden memiliki kemampuan adaptasi yang baik

Analisa Bivariat

Tabel 4 : Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Santri Tahun Pertama di Pondok

Pesantren Al-Utsaimin								
Konsep Diri	Kemampuan Adaptasi				Total		P valu e	POR (95%CI)
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%	n	%		
Rendah	44	75,9	14	24,1	58	100	0,00	10,54
Tinggi	14	22,6	48	77,4	62	100	0	(4,42-25,13)
Total	58	100	62	100	120	100		

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 58 responden dengan konsep diri rendah terdapat 14 responden (24,1%) dengan kemampuan adaptasi yang baik dan dari 62 responden dengan konsep diri yang tinggi terdapat sebanyak 14 responden (22,6%) dengan kemampuan adaptasi buruk. Hasil uji *statistic chi-Square* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000 ($P<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi santri tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Utsaimin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *Prevelance Odds Ratio* (POR) 10,54 yang berarti responden dengan konsep diri tinggi berpeluang 10,54 kali untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik.

PEMBAHASAN
Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 120 responden, sebanyak 62 responden (51,7%) memiliki konsep diri yang tinggi dan sebanyak 58 responden (48,3%) memiliki konsep diri yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri yang tinggi. Menurut Gomez et al., (2016), konsep diri adalah bentuk sudut pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang berkembang seiring dengan adanya pengalaman hidup. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif biasanya akan menjadi pribadi yang optimis, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, dan memiliki pandangan yang realistis sehingga lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri rendah akan memiliki rasa merasa tidak mampu, merasa kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari (Rosyidah, 2024).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 120 responden, sebanyak 62 responden (51,7%) mempunyai kemampuan adaptasi yang baik dan sebanyak 58 responden (48,3%) memiliki kemampuan adaptasi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Kemampuan adaptasi merupakan proses seseorang agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, serta mengikuti tuntutan yang ada, agar dapat berfungsi baik secara fisik, sosial, maupun psikologisnya (Nurasla et al., 2022). Santri dengan kemampuan adaptasi yang baik cenderung mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan pondok, serta menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik dan terarah, namun, santri dengan kemampuan adaptasi yang kurang baik, cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi, merasa kurang nyaman dengan lingkungan yang baru, serta belum mampu menyesuaikan diri secara optimal terhadap tuntutan yang ada di sekolahnya (Gea, 2024).

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 58 responden dengan konsep diri yang rendah terdapat 44 (75,9%) responden dengan kemampuan adaptasi yang buruk. Sedangkan dari 62 responden yang memiliki konsep diri tinggi terdapat 48 (77,4%) responden dengan kemampuan adaptasi yang baik.

Konsep diri adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan adaptasi karena hal ini berkaitan dengan bagaimana cara seseorang memandang dirinya melalui sudut pandangnya. Seseorang dengan konsep diri tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang baik dan memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki konsep diri rendah, maka akan mengalami hambatan dalam proses adaptasi akibat adanya keraguan dan pandangan negatif terhadap dirinya (Malikhah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 120 responden, ditemukan kesenjangan data, yaitu sebanyak 58 responden dengan konsep diri rendah terdapat 14 responden (24,1%) dengan kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan adaptasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain, seperti kepribadian, motivasi, kematangan emosional, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, budaya dan norma serta lingkungan sosial yang turut berperan dalam membentuk kemampuan beradaptasi (Malikhah et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti, dari 14 responden (24,1%) dengan konsep diri rendah namun memiliki kemampuan adaptasi yang baik, memiliki kepribadian yang baik serta lingkungan sosial yang mendukung dalam beradaptasi. Hal ini dikarenakan para responden menyadari keterbukaan dirinya dengan orang lain dan menyadari keterbukaan orang lain dengan dirinya, merasa nyaman bersosialisasi dengan kelompok sosial yang berbeda, serta memikirkan dan menjaga perasaan orang lain saat berbicara. Dimana hal ini membuat responden terhindar dari konflik, sehingga memudahkan responden dalam beradaptasi. Hal ini juga membantu responden dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren karena lingkungan yang berada di pondok pesantren memiliki peraturan yang ketat sehingga responden akan berusaha untuk bisa beradaptasi dalam lingkungan pondok pesantren. Adanya dukungan sosial dari teman, ustad dan lingkungan pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan santri dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren.

Dari 62 responden dengan konsep diri yang tinggi terdapat 14 responden (22,6%) dengan kemampuan adaptasi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki konsep diri yang tinggi tidak selalu membuat responden memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Menurut asumsi peneliti, para responden merasa gugup saat berada

di lingkungan pondok pesantren, tidak menyadari seberapa tepat keterbukaan dirinya kepada orang lain, tidak aktif dalam kelompok sosial yang berbeda dan kesulitan dalam memilih kata-kata untuk diucapkan. Meskipun para responden memiliki kepercayaan diri yang baik, dan penilaian diri yang baik terhadap dirinya, namun apabila tidak didukung oleh faktor lainnya seperti pengalaman, motivasi serta lingkungan sosial yang baik, kesiapan mental dan kematangan emosional yang baik dalam menghadapi tuntutan kehidupan dipondok pesantren, maka responden akan tetap mengalami kesulitan dalam proses beradaptasi.

Proses beradaptasi tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal lainnya seperti pengalaman, dukungan sosial, dan lingkungan. Kemampuan adaptasi merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal seseorang (Safira, 2023).

Hal ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor stressor lingkungan, *overconfidence*, dan adanya ekspektasi yang tidak sesuai dengan kondisi pesantren. Selain itu tidak sepenuhnya faktor konsep diri dapat memengaruhi kemampuan adaptasi santri. Ada faktor internal dan eksternal lain seperti kematangan emosional, kepribadian, motivasi, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dukungan keluarga dan budaya serta norma lingkungan yang dapat memengaruhi kemampuan adaptasi santri.

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu dari 120 responden, sebanyak 62 responden dengan konsep diri tinggi, terdapat 48 responden (77,4%) dengan kemampuan adaptasi baik dan sebanyak 58 responden dengan konsep diri rendah, terdapat 14 responden (22,6%) dengan kemampuan adaptasi yang baik. Data ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan adaptasi yang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan konsep diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif dan memiliki kesiapan psikologis yang baik akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya yang memudahkan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan merasa ragu dengan kemampuan dirinya dan mudah merasa tidak nyaman, sehingga membuat kemampuan beradaptasinya menjadi terhambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti, serta kepada keluarga, Ibu/Bapak dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

SIMPULAN

Sebagian besar santri memiliki konsep diri yang tinggi dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan adaptasi. Saran bagi responden: Diharapkan para santri mampu mempertahankan konsep diri yang tinggi dengan cara selalu berfikir positif, mampu memahami dan dapat menerima diri sendiri. Saran bagi institusi pendidikan diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat membantu para santri dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok dengan cara memperkenalkan lingkungan pondok pesantren, memperbanyak kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan dan minat serta bakat santri sehingga dapat membantu santri dalam beradaptasi dengan santri lainnya didalam lingkungan pondok pesantren. Saran bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian kemampuan adaptasi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal lain seperti kepribadian, motivasi, pengalaman sebelumnya, kematangan emosional, lingkungan sosial, dukungan keluarga, norma dan aturan yang berlaku, sehingga penelitian dapat dikembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Meisyalla. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 78–86.
- Fadillah, L. A. N., Krisphianti, Y. D., & Hanggara, G. S. (2024). *Konsep Diri pada Peserta Didik SMA*.
- Gea, A. E. (2024). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi Ners di Sekolah Baik Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. In *Sekolah Baik Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth*.
- Gomez, A., Smith, J., & Brown, M. (2016). Self-Concept and Adolescent Psychological Development. *Journal of Adolescent Psychology*, 12(3), 2023. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/22625>
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih. (2022). Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X: Studi Fenomenologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 141–145.
- Irhamni, S. G., & Fikry, Z. (2025). Hubungan antara Homesickness terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Tahun Pertama di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(5), 4545–4555. 10.58578/yasin.v5i5.6969
- Jannah, N., Rahman, A., & Putri, S. (2021). Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i1.10316>
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), 323–331. 10.31943/afkarjournal.v5i4.378
- Malikah, E., Ni'mah, Z., & Khon, A. M. (2025). Kajian Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 550–560. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>
- Nurasla, T., Susanti, S. S., & Hartaty, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Lingkungan Santri. *Research and Public Health*, 19(15), 47–52. 10.3390/ijerph19159286
- Poerwanto, A., & Murdiyani, H. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Regulasi Diri dan Tingkat Religiusitas

- dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Berr Pasuruan. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 101–108. 10.29080/ipr.v3i2.511
- Romadhon. (2022). *Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja*. 10(2), 112–123.
- Rosyidah. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan*, 8, 25–34.
- Safira, A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santriwati Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kendal. In *Universitas Islam Sultan Agung* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.52970/grsse.v4i1.405>
- Watsiqoh, U. (2019). Kemampuan Adaptasi pada Santri Baru di Pondok Pesantren. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 7(1), 35–46.